BAB IV

PENYAJIAN DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Biografi Ustadz Fauzy Hasyim

Ustadz Fauzy Hasyim lahir di Sampang dusun Bj. Talela pada tanggal 19 Agustus 1990. Beliau anak ke empat dari tujuah bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Hasyim dan Ibu Sufyani.[1]

Adapun nama-nama saudara beliau adalah sebagi berikut:

1. Nurul Amaliah
2. Fatimatuzzahra
3. Musyayyada
4. Fauzy Hasyim
5. Khozin Hasyim
6. Wardatun Jamilah
7. Mawaddata Warahma

Semenjak umur enam tahun beliau sudah mengabdi selama tiga tahun di pondok pesantren Irsyatul Ulum yang dipimpin oleh KH. Khofifi Irsyad Tambaan, Camplong. Pengabdiannya masih dalam bentuk membantu pekerjaan yang ada di pondok, seperti menyirami bunga, mengisi air wudhu santri dll.

[1] Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzy Hasyim, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 12 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah:

1. SDN Tambaan, Camplong
2. SMPN Tambaan, Camplong
3. MA kholifayatul Mustaisyidin

Ustadz Fauzy Hasyim punya banyak prestasi dalam bidang agama, diantaranya yaitu:[2]

1. Juara 1 lomba Qiro'ah tingkat Kecamatan
2. Juara 1 lomba adzan tingkat Kecamatan
3. Juara 1 Lomba Tulis tingkat Kecamatan
4. Dan Juara 1 Lomba MSQ tingkat Kecamatan

Pada saat umur sepuluh tahun beliau mulai mengaji dan menimba ilmu pada KH. Khofifi Irsyad di Tambaan, Camplong. selang dua tahun sudah menghatamkan Al-Qur'an dengan baik. Dan semenjak itu beliau menemukan manisnya dan hausnya ilmu, akhirnya berbenak dalam hati beliau untuk mengadakan ngaji kitab yang diadakan di Musholla ba'da isya' dan shubuh terlaksana dengan baik.

Tetapi beliau masih merasa haus dan haus dalam mencari ilmu, akhirnya beliau meminta izin kepada KH. Khofifi Irsyad adik dari KH. Khofifi Irsyad untuk memperdalam ilmu dasar-dasar agama pada KH. Fatkhur Razi Imam. Mulai umur 12 tahun sampai umur 17 tahun. Tidak hanya mondok, beliau juga sekolah. Saat SMP beliau bersekolah di SMPN Tambaan, Camplong dan saat SMA beliau bersekolah di MA kholafiyatul

[2] Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzy Hasyim, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 13 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustarsyidin Tambaan, Camplong. Selama duduk di bangku SMA beliau membiayai dengan hasil keringatnya sendiri yaitu dengan melaut.

Pada umur 17 tahun beliau ditugaskan untuk berdakwah ke pelosok desa, yaitu di desa Taman Sari PONPES yang diasuh oleh KH. Ngatawi. Selama dua tahun beliau mengamalkan ilmunya disana. Dengan berbekal ilmu yang matang beliau mengajarkan berbagai ilmu agama. Dan dilanjutkan ke Palembang selama 6 bulan untuk berdakwah disana.[3]

Di umur 21 beliau mulai melaksanakan tugas sucinya di Surabaya. Dengan mengadakan istighosah setiap bulan sekali. Istighosah ini diketuai oleh beliau sendiri. Istighosah ini rutin beliau adakan setiap hari kamis tepat pada jam 22.00 WIB bergantian di rumah rumah anggota.

Tiga tahun kemudian tepatnya pada Bulan Desember 2015 beliau menjadi muadzin di Masjid Nurul Islam. Selain itu, Beliau melakukan dakwahnya dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada Remaja Masjid Nurul Islam. Beliau beristiqomah dan selalu bermunajat kepada Allah agar selalu diberikan kemudahan dalam setiap proses dakwahnya.

Usaha dan doa yang tak pernah putus itu menjadikan beliau berhasil dalam melakasanakan dakwahnya. Yang awalnya hanya dua orang santri yang beliau ajari tapi sekarang santrinya sudah lebih dari 25 santri.

[3] Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzy Hasyim, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 12 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Remaja Masjid Nurul Islam

Remaja Masjid Nurul Islam atau yang dikenal dengan sebutan REMANIS ini dibentuk sejak tahun 2000. REMANIS bermotto belajar, berakhlak dan berjuang dijalan kebenaran.

Saat yang menjabat pertama kalai adalah Saudara Ismail yang menjabat selama 4 tahun. Masa kepemimpinan Saudara Ismail mempunyai kegiatan rutinitas setiap bulan yaitu istighosah bergilir disetiap rumah anggota Remaja Masjid, setelah kegiatan istighosah dilanjutkan dengan maidzah hasanah yang di isi oleh ustadz dan ustadzah di Dukuh Bulu Lontar, Surabaya.

Disaat bulan suci ramadhan, mereka mempunyai kegiatan rutin buka bersama yang diadakan dua minggu sekali dilanjutkan dengan kuliah tujuh menit, sama seperti kegiatan istighosah yang di isi dengan mauidzah hasanah setelah acara buka bersama selesai. Acara-acara rutin tersebut berjalan dengan lancar sampai masa periodenya selesai.

Periode ke dua ketua Remaja Masjid dipimpin oleh Saudara Saiful Anwar dia menjabat selama dua tahun. Melanjutkan misi yang sudah dilakukan di periode pertama.

Dan untuk saat ini Remaja Masjid Nurul Islam dipimpin oleh Saudari Linda Luthfiyana. Dia menjabat sejak Mei 2015 sampai saat ini. Periode yang ketiga ini banyak tambahan kegiatan rutinitas. Diantaranya yaitu maulid diba' dan ngaji kitab.[4]

[4] Hasil Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid, di Surabaya, 03 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapaun struktur organisasi Remaja Masjid Nurul Islam sebagai berikut:

Ketua : Linda Luthfiyana

Wakil Ketua : Nazarudin Ferry

Sekretaris 1 : Mutik Chumaidah

Sekretaris 2 : Wardatus Sholihah

Bendahara 1 : Murvia

Bendahara 2 : Fifi Handayani

i. Divisi keagamaan :
   1. Nian Lestari (Koordinator)
   2. Indah Safitri
   3. Novi Fadhilatun Nafiah
   4. Alwi Nur Qubro
   5. Muhammad Saifuddin
   6. Novan Setawan

ii. Divisi keorganisasian :
   1. Icha Anggraini (Koordinator)
   2. Anggi Nur Aini
   3. Goestav Imam Satrio
   4. Refaldi Perwiro
   5. Aris Kuriyanto
   6. Risang Guritno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Divisi keilmuan :

1. Diana Risda (Koordinator)
2. Iffa Rifatul Zaidiyah
3. Salfa Agustin
4. Irfan Bachrudin
5. Nurul yaqin
6. Rizky Setiawan

Adapun visi dan misi Remaja Masjid Nurul Islam adalah :[5]

Visi :

Membentuk generasi islam yang gemilang dengan belajar, berakhlak dan berjuang dijalan kebenaran.

Misi :

a. Menanamkan nilai-nilai islam dengan sepenuhnya
b. Mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman
c. Menjalin hubungan siloaturrahmi antar pengurus remaja masjid dan pengurus masjid, dengan masyarakat
d. Melatih kekreatifan dalam dunia dakwah
e. Kaderisasi terencamna guna meneruskan organisasi

Remaja masjid nurul islam punya banyak kegiatan.[6] Kegiatan setiap bulan yang mana kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutinitas. Untuk minggu pertama ada kegiatan istighosah yang dilaksanakan di

[5] Hasil Wawancara dengan Pengurus REMAS, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 10 November 2016
[6] Hasil Wawancara dengan Pengurus REMAS, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 10 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nurul Islam pada hari Minggu pukul 19.00 WIB (ba'da isya'). Dan untuk minggu yang kedua ada kegiatan kerja bakti lingkungan masjid Nurul Islam yang dilaksanakan pada hari minggu pagi pukul 07.00 WIB.

Pada hari sabtu dan minggu ba'da ashar remaja masjid Nurul Islam mempunyai kegiatan ngaji kitab. Adapun kitab yang dikaji adalah:

1. Wasiatul Musthofa
2. Ta'lim Mutallim
3. Safinatun Najah
4. Akhlakul Banin

Kajian tersebut dipimpin oleh Ustadz Fauzy Hasyim dari Madura.

Setiap hari rabu dan jum'at ba'da isya', remaja masjid Nurul Islam mengadakan latihan banjari. Remaja masjid Nurul Islam mempunyai group Al-Banjari yang mana terdiri dari 5 penabunh/penerbang dan 3 vocalis dan backing vocal.

Yang diberi nama Tanwirul Islam. Tidak hanya sekedar berlatih, group al-Banjari Tanwirul Islam ini sudah merebahkan sayapnya dalam dunia dakwah melalui sebi sholawat al-Banjari.

Saat bulan Ramadhan remaja masjid Nurul Islam selalu mengadakan buka bersama dan dilanjutkan dengan tausyiah oleh Ustadz dan Ustadzah. Membagikan ta'jil secara gratis, berziarah ke makam wali-wali rutin diadakan setiap bulan Ramadhan. Melaksanakan sholat dan sholat tasbih secara berjama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Proses Dakwah Ustadz Fauzy Hasyim

Dakwah adalah mengajak, menyeru kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran. Dakwah bernilai wajib bagi setiap muslim, sehingga perlu kita tekankan disini untuk menyeru kebaikan dan selalu berbuat kebaikan.

Itulah sebabnya Ustadz Fauzy Hasyim selalu melakukan dakwahnya dimanapun berada. Sebelum berdakwah kepada remaja masjid Nurul Islam, dia berdakwah melalui kegiatan istighosah. Istighosah tersebut diketuai oleh beliau.

Kegiatan itu dibentuk sejak tahun 2012. Yaitu saat pertama kali beliau datang pertama kali di Surabaya. Istighosah tersebut diadakan setiap hari kamis satu bulan sekali dan itu dilaksanakan dengan bergantian dirumah-rumah anggota.

Sampai saat ini istigosah tersebut berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar para anggota bisa mendapatkan ketenangan hati melalui dzikir yaitu kegiatan istighosah.

Setelah kegiatan istighosah berhasil dia jalankan, tapi hatinya masih belum puas untuk menyebarkan ilmu agama. Ketika dia bertemu dengan anggota remaja masjid Nurul Islam, dia ingin sekali berdakwah kepada mereka karena menurutnya remaja adalah penerus agama sehingga penting untuk memberikan ilmu agama yang mendalam agar mereka tidak tersesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kondisi yang memang mereka masih *taqlid* (meniru) tidak tau ilmunya itulah alas an ang paling mendasar Ustadz Fauzy Hasyim berdakwah kepada remaja masjid Nurul Islam.

Ustadz Fauzy Hasyim, mendakwahi mereka dengan cara yang bertahap. Sebelum beliau berdakwah, beliau mendekati remaja masjid. Mengetahui karakternya, melihat keadaan, sifat dsb. Setelah semua itu telah beliau pahami barulah memulai dakwahnya sesuai dengan apa yang remaja masjid butuhkan.

Pertama, Ustadz Fauzy Hasyim mengajarkan Al-Qur'an dan tajwidnya itulah cara yang ditekankan oleh Ustadz Fauzy Hasyim. Selain itu beliau ingin memberikan ilmu dasar agama. Yaitu dengan mengadakan ngaji kitab yang diadakan setiap hari sabtu dan minggu ba'da ashar di masjid Nurul Islam dan Kegiatan ini sudah berkoordinasi dengan pengurus remaja masjid. Adapun kitab yang diajarkan oleh beliau ada tiga, yaitu: *Safina Najaa, Wasiatul Musthofa dan Ta'lim Muta'allim.*

Sebelum memulai kegiatan ngaji kitab dan tilawatil Qur'an, Ustadz Fauzy Hasyim selalu menekankan untuk membaca sholawat kalamun dan itu sudah tertanam dihati mereka. Sehingga tanpa disuruh pun muridnya selalu membaca sholawat tersebut.

Sholawat itu sengaja beliau berikan dengan tujuan agar para remaja masjid Nurul Islam tidak mempunyai rasa malas dan bosan dalam mencari ilmu, terlebih ilmu agama. Sehingga akan muncul keikhlassan dalam hati mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diungkapkan oleh beliau:

"Menanamkan dan menekankan keistiqomahan dalam suatu pelajaran yang sudah ditentukan, agar tercipta dalam beribadah akan menimbulkan tujuan untuk siapakah kita hidup. Apakah untuk dunia atau akhirat. Maka ketika bisa iostiqomah dalam beribadah, baik ibadah mukhdoh (langsung kepada Allah) ataupun ghoiru mukhdoh (langsung kepada makluk). Maka akan timbul rasa keikhlasa hanya untuk Allah SWT. Menanamkan syarat-syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang mukmin. Bagaimana amal perbutan itu bisa diterima oleh Allah SWT. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

a. *Iman : karena tanpa adanya iman kepada Allah SWT segala amal yang dilakukan tidak akan diterima. Itulah kenapa orang-orang kafir sebanyak dan sebaik apapun amalnya tentu tidak akan diterima oleh Allah SWT.*
b. *Ikhlas karena ALLAH SWT : dengan ikhlas maka segala apa yang kita perbuat hanyalah untuk mencari ridhoNya Allah. Karena sesungguhnya Allah tidak akan melihat fisik, pakaian tapi melihat hatinya. Maka dari itu apa-apa yang kita punya baik beruapa harta, jasad dan nafas sekalipun harus kita pergunakan dijalan Allah SWT. Yaitu dengan cara berinfaq, bershadaqah, menghadiri majelis-majelis ilmu, dan nafas kita pergunakan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT.*
c. *Amalan yang sesuai dengan syariat : Amalan yang sudah diajarkan kepada Rasulullah SAW ke para sahabat Rasul dan diwariskan kepada para ulama'. Maka dari itu kita harus mempelajari ilmu agama yang sesuai dengan syariat agama. Agar ibadah kita senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sehingga terciptalah akhlak yang memulia sesuai dnean akhlak Rasulullah. Ketiga syarat tersebut jika dilakukan maka insya Allah akan diterima oleh Allah SWT."*[7]

[7] Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzy Hasyim, di Surabaya, 13 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Dakwah Ustadz Fauzy Hasyim

Da'i	Pesan Dakwah	Mad'u	Waktu dan Tempat
Ustadz Fauzy Hasyim	1. Kitab Ta'lim Muta'allim	Anggota Remaja Masjid	Setiap hari sabtu dan minggu, Masjid Nurul Islam
	a) keutamaan ilmu b) niat ketika belajar	Laki-laki : 6 Perempuan : 4	01 November 2016
	c) memilih ilmu, guru dan teman d) memuliakan ilmu beserta ahlinya	Laki-laki : 4 Perempuan : 5	02 November 2016
	2. Wasiatul Musthofa		
	a) meninggalkan seorang *ulama'* b) tentang wudhu	Laki-laki : 7 Perempuan : 3	08 November 2016
	c) sedekah d) tentang persahabatan	Laki-laki : 7 Perempuan : 2	09 November 2016
	e) tentang taubat f) tentang menjaga lisan	Laki-laki : 7 Perempuan : 6	15 November 2016
	g) tentang malu h) tentang *wira'i* i) tentang do'a dan istigfar serta Al-Qur'an dan dzikir	Laki-laki : 5 Perempuan : 5	16 November 2016
	3. Safinatun Najaa		
	a) fardhu-fardhu wudhu b) niat dan tertib c) syarat-syarat wudhu d) hal-hal yang membatalkan wudhu	Laki-laki : 4 Perempuan : 6	22 November 2016
	4. Melatih keluarnya huruf hujaiyah 5. Tajwid	Laki-laki : 13	Setiap hari *ba'da* maghrib di masjid Nurul Islam 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengkaji kitab ta'lim mutalim ini pembahasannya adalah sebagai berikut :

a) Keutamaan ilmu dan fiqih[8]

"sesungguhnya orang islam dalam mengetahui ilmu tidak semuanya berhukum wajib ain. Akan tetapi yang diwajibkan adalah mencari ilmu yang berhubungan dengan keperluan manusia dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh para ulama bahwa: "seutama-tama ilmu adalah ilmu keadaan dan seutama-utama amal adalah menjaga daripada keadaan, jangan sampai tersia-siakan, apalagi sampai rusak." Orang islam juga wajib mengetahui ilmu tata cara pergualandan kerja, (agar dapat menjaga dari hal-hal yang dilarang oleh agama). Oleh karena itu barang siapa yang bekerja hendaknya wajib mengetahui bagaimana cara menjaga pekerjaan tersebut dari ha-hal yang dilarang oleh agama (haram). Adapun pengertian ilmu yaitu suatu yang dapat dijadikan sarana menuju ke arah terang dan jelas bagi orang yang memilikinya, sehingga mengetahui sesuatu itu dengan sempurna. Imam Abu Hanifah berkata: "ilmu fikih adalah ilmu untuk mengetahui sesuatu yang manfaat (berguna) serta madarat (membahayakan) bagi dirinya."

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskan:

"ilmu-ilmu dunia itu manusia tidak wajib untuk mempelajari tetapi jika itu untuk keperluan maka hukumnya menjadi wajib. Selain itu manusia juga diwajibkan mempelajari ilmu agama. Terlebih ilmu tauhid dan fiqih.

b) Niat ketika akan belajar[9]

"bagi pelajar hendaknya meletakkan niat selama dalam belajar. Karena niat itu sebagai pangkal dari segala amal. Maka dari itu sebaiknya setiap pelajar mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan keridhoan Allah SWT. Agar mendapat pahala kelak di akhirat,menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya dan kebodohan orang-orang yang masih bodoh, serta niat menghidupkan dan melestarikan agama islam. Seharusnya bagi setiap pelajar, berpikir dengan sungguh-sungguh. Karena untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, harus melalui perjuangan yang tidak sedikit, akan tetapi harus bersusah payah. Dan apabila telah berhasil memperoleh ilmu tersebut jangan dipergunakan untuk mencari harta benda , yang mana kedudukannya tidak seberapa dan cepat sirna."

[8] Asy-Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* (Surabaya: Al-Hidayah), hlm. 1
[9] Asy-Syekh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskan

"tetapkan niatmu dengan sebaik mungkin. Niatkan ikhlas karena Allah bukan karena yang lain. Karena segala sesuatu itu dilakukan tergantung dari niat. Hal yang baik jika diniatkan buruk maka akan ternilai buruk."

c) Memilih ilmu, guru dan teman[10]

"seharusnya bagi pelajar itu dapat memilih ilmu yang baik, yang diperlakukan bagi agamanya dan dapat dipergunakan kelak di masa depan. Dan hendaknya mendahulukan ilmu tauhid, sehingga dapat memahami tentang Allah SWT dengan dalil yang benar, sehiongga tidak hanya sekedar taklid. Adapun dalam memilih guru hendaknya dapat memilih seorang guru yang benar-benar alim (pandai), lebih wira'i dan yang lebih tua. Adapun memilih teman yang rajin, wira'i (menjaga diri dari perkara yang haram), mempunyai watak jujur dan ahli memahami. Jauhilah teman yang malas, suka menganggur, banyak omong dan ahli memahami."

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskan

"pintarlah dalam memilih ilmu, guru dan teman. Ilmu yang bisa menjadikanmu menjadi menusia yang baik, guru yang sholeh dan teman yang bia membawamu berlaku baik. Jika kau berhasil mencari itu maka hidupmu akan berkah."

d) Memuliakan ilmu beserta ahlinya[11]

"bahwa sesunguhnya orang yang mencari ilmu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya dan memuliakan guru. Dikatan oleh sebagian ulama: menghormati itu lebih baik daripada taat. Tidakkah engkau tau bahwa seseorang menjadi kufur bukan karena berbuat maksiat tetapi karena tidak mengindahkan perintah Allah SWT. Termasuk memuliakan ilmu dan memuliakan guru."

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskan:

"muliakanlah ilmu yaitu dengan memuliakan kitab/buku. Caranya adalah dengan tidak meletakkan sesuatu diatas kitab, seperti hp,

[10] Asy-Syekh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* hlm. 16
[11] Asy-Syekh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulpoin dll. Serta muliakanlah gurumu, jika kau mampu melakukannya maka ilmu yang kau dapat akan manfaat dan barakah."

Begitu juga dengan kitab wasiatul musthofa yang mana kitab tersebut berisikan wasiat Nabi Muhammad disampaikan kepada Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

a) *"barang siapa yang meninggalkan ulama, maka hatinya akan mati dan buta dari taat kepada Allah SWT."*[12]

b) *Tentang wudhu*
"hai Ali, kamu harus menampakkan kesempurnaan wudhu, karena menyempurnakan wudhu itu separuh iman." hai Ali, hendaklah kamu selalu sholat tepat waktu, karena sholat tepat waktu adalah dasar bagi setiap keutamaan dan pondasi dari setiap ibadah."[13]

Hal ini beliau mengajari tata cara wudhu dan mana saja yang wajib dan sunnahnya wudhu.

c) *"hai Ali, carilah kebaikan disamping orang yang baik wajahnya dan hendaklah memuliakan tamu, karena tamu itu ketika bertempat pada suatu kaum, maka akan turun rezekinya dan apabila pindah maka pindah dengan membawa dosa orang yang punya rumah kemudian dilemparkan ke lautan."*[14]

Dalam hal ini beliau mencontohkannya cara ketika menerima tamu dengan baik. Mempraktekkan apa saja yang harus kita berikan kepada tamu kita karena tamu akan membawa dosa kita dan dibuang ke laut ketika ia pulang.

d) *"hai Ali, hendaklah kamu bersedekah untuk saudaramu yang sudah mati, karena Allah menugaskan malaikat yang membawa sedekah orang yang hidup kepada orang mati. 'Hai Ali, hendaklah beramal dengan ikhlas karena Allah, karena sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali amalnya orang yang ikhlas."*[15]

e) *Tentang persahabatan*
"hai Ali, seribu teman itu sedikit sedangkan satu musuh adalah banyak. Hai Ali, untuk berteman yang benar ada beberapa tanda:

---

[12] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 5
[13] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 6-7
[14] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 15
[15] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Dia mau mengeluarkan hartanya demi temannya*
b. *Dia mau mengorbankan jiwanya demi temannya*
c. *Dia mau mempertahankan kehormatannya demi kehormatan temannya."*[16]

f) Tentang taubat
"hai Ali, tiada gunanya bagi orang yang bertaubat selama orang itu tidak mau membersihkan perutnya dari barang haram dengan memperbaiki usahanya. Hai Ali, bila ada orang alim yang tidak takut kepada Allah, maka nasehatnya menjadi hilang dihati manusia, seperti hilangnya tetes air hujan dari telur burung suwari dan batu kemelosa."[17]

Dalam hal ini beliau menegasakan kepada seluruh muridnya untuk selalu mencari barang yang haram apapun itu dan dari hal sekecil apapun.

g) Tentang menjaga lisan
"Rasulullah SAW bersabda: 'janganlah kamu menghina orang lain lantaran sesuatu yang ada pada orang itu. Karena setiap daging itu pasti ada tulangnya (setiap manusia pasti punya kekurangan dan kelebihan)."[18]

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskan :
"bahwa setiap manusia itu tidak ada yang sempurna, sehingga kita dilarang untuk menghina sesama manusia meskipun itu memang benar adanya."

h) Tentang malu
"Rasulullah SAW bersabda:'hai Ali, amal-amal kebaikan agama itu sumbernya adalah rasa malu. Malu itu kamu harus menjaga (menundukkan) kepalamu, menjaga apa yang ada di kepalamu dan dan menahan perut serta apa yang masuk ke perut."[19]

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskannya dengan hadits tentang malu *al haya'u minal iman* (malu sebagian dari iman). Dia mengungkapkan: *"malu itu baik tapi ketika ditempatkan yang sesuai, malu dalam hal ber buat maksiat itulah yang dikatakan malu sebagian dari iman."*

i) Tentang wira'i
"Rasulullah SAW bersabda: tidak ada agama bagi orang yang tidak punya rasa takut, tidak ada akal bagi orang yang tidak mau menahan dirinya, tidak ada iman bagi orang yang tidak wira'i (tidak mau meninggalkan barang syubhat), tidak ada ibadah bagi orang yang tidak punya ilmunya, tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak bisa menyimpan

[16] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 24
[17] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 25
[18] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 26
[19] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahasia, tidak ada tobat bagi orang yang tidak mendapat petunjuk dan tidak ada dermawan bagi orang yang tidak punya malu."[20]

Ustadz Fauzy Hasyim menjelaskan:
"barang syubhat adalah samar-samar/yang belum jelas itu halal atau haram. Jadi kita harus meninggalkan hal itu, seperti contoh ketika kita menemukan uang dijalan sebaiknya jangan diambil, karena itu termasuk barang syubhat. Maka lebih baik ditaruh dikotak amal."

j) Tentang doa dan istighfar serta Al-Qur'an dan dzikir

"hai Ali, hendaklah kamu selalu berdoa diantara adzan dan iqamah karena doa tersebut tidak akan ditolak. Hai Ali orang yang berdzikir kepada Allah sebelum fajar dan sebelum terbitnya matahari serta tenggelamnya maka Allah enggan menyiksa orang tersebut dengan api neraka. Hai Ali, siapa saja yang selesai sholat dan duduk ditempat sampai matahari terbit maka Allah akan memerintah malaikat untuk mencatat pahala dengan pahala haji dan umrah."[21]

Mengajarkan Al-Qur'an kepada remaja masjid Nurul Islam. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manuisa maka perlunya untuk membenarkan dalam membacanya dan agar bisa mendapatkan barakahnya.

Beliau mengungkapkan :

"mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan melatih keluarnya huruf dengan baik dan benar sehingga sampai benar-benar menguasai bentuk dan sifat-sifat huruf. Karena Al-Qur'an sebagi pedoman, sehingga bisa mendapatkan barakahnya Al-Qur'an dan melukan ibadah sesuai yang Rasulullah terapkan."[22]

Mengkaji kitab *safinatun najaa* (kapal keselamatan). Kitab itu berisikan hal hal yang berkaitan tentang ibadah kepada Allah SWT. Karena dengan mengkaji kitab ini beliau berharap remaja masjid Nurul Islam tidak hanya sekedar sholat tanpa mengetahui ilmunya. Dengan mengerti dan paham ilmu maka

[20] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 28
[21] *Wasiatul Musthofa*, hlm. 19-21
[22] Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzy Hasyim, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 13 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin menambah semangat dan kekhusyuk'an dalam beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang beliau katakan :

> *"Mengenalkan kitab dasar-dasar agama. Yaitu dengan mengkaji dengan kitab safinatun najaa (kapal keselamatan), ta'lim mutallim, wasiatul musthofa. Wajib memberikan contoh serta melatih dan mempartekkan amal/akhlak yang mulia terutama akhlak beradab kepada Allah SWT dan sesama manusia."*[23]

Adapun beberapa pembahasan yang ada pada kitab tersebut adalah:[24]

1. Fardhu-fardu wudhu
2. Niat dan tertib
3. Syarat-syarat wudhu
4. Hal-hal yang membatalkan wudhu

C. Perilaku Mad'u Setelah Menerima Pesan Dakwah

1. Kitab *ta'lim muta'allim*

   a) Keutamaan ilmu dan fiqih dan Niat ketika akan belajar (01 November 2016)

      1. Aldi Perwiro (14 tahun), sekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah, Lontar, Surabaya.. dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.

         Dia mengungkapkan :

         "setelah saya mendapatkan pesan ini, saya bisa memahami dan menikmati ilmu tersebut. Saya lebih tau mana yang baik dan mana yang buruk. Tapi kadang niat saya masih gonta-ganti. Terkadang saya mengikuti ngaji karena dipaksa orang tua."

---

[23] Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzy Hasyim, di Surabaya, 13 November 2016

[24] Syekh Salim bin Semir Al-Hadromi, *Terjemah Safinatun Najaa*, (Surabaya: Al-Hidayah) hlm. v-vi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wardatus Sholihah (14 tahun), sekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah, Lontar, Surabaya. dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab.

   Dia mengungkapkan :

   "meteri tersebut memang bagus, tetapi saya masih belum bisa merasakan nikmatnya mencari ilmu. Dulu memang saya malas mengikuti ngaji kitab, bahkan saya ikut itu karena paksaan dari orang tua dan ketua remaja masjid. Tetapi setelah empat bulan saya ikuti ternyata niat saya sekarang sudah bisa karena Allah bukan yang lainnya."

3. M. Irfan Bachrudin (12 tahun), sekolah di SMP Shafta, Lontar, Surabaya. Dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.

   Dia mengungkapkan :

   "sudah tau tentang ilmu fiqih tetapi saya masih belum bisa untuk memrpaktekkannya. Saya masih suka berbuat seenak hati saya. Tanpa memikirkan itu benar atau tidak. Urusan niat, saya masih belum bisa mengikuti ngaji kitab dengan ikhlas. Itu saya ikuti karena saya dipaksa oleh orang tua."

b) Memilih ilmu, guru dan teman dan Memuliakan ilmu beserta ahlinya

1. Nazarudin Ferry (16 tahun),[25] sekolah di SMA Shafta, Lontar, Surabaya. Dia merupakan wakil ketua remaja masjid Nurul Islam. Dia merupakan murid yang paling patuh, aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.

   Ungkapnya:

   "Sebelum saya menjadi murid Ustadz Fauzy Hasyim dan mengikuti ngaji kitab dari beliau, saya seperti anak brandalan, waktu sholat tidak sholatt. Ketika mendengar adzan saya selalu malas untuk datang

[25] Hasil Wawancara dengan Nazarudin Ferry, di Surabaya, 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke masjid, tidak pernah sholat shubuh kecuali di bulan Ramadhan saja. Itu membuat saya bermotivasi untuk mencari guru yang mana saya bisa mendalami agama islam. Setelah saya mengikuti Ustadz Fauzy Hasyim saya merasakan perubahan. Saya bisa lebih taat kepada orang tua, guru saya."

2. Mutik Chumaidah (17 tahun), bersekolah di SMKN 04 Surabaya.. Dia termasuk PH (Pengurus Harian) remaja masjid Nurul Islam dan dia termasuk murid aktif dalam ngaji kitab.

   Dia mengungkapkan :

   "kata beliau kita harus memilih guru dan teman yang baik. Maka hal itu sudah saya terapkan dalam hidup saya. Dimana sekarang saya sudah berada dalam naungan anak-anak yang baik sehingga saya pun juga ikut dikenal baik oleh masyarakat. Ini hal yang sangat membahagiakan karena saya bisa merasakan kedamaian tersendiri."

2. Kitab *wasiatul musthofa*

   c) Tentang meninggalkan *ulama' dan tentang wudhu*

   1. Novan Setawan (15 tahun), bersekolah di MI Nurul Huda, Sambisari, Surabaya. Dia merupakan murid yang sangat patuh dan aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.

      Dia mengungkapkan :

      " dari pesan itu, saya sekarang suka berkumpul dengan para ulama' karena saya bisa merasa tentram. semenjak saya disuruh untuk mempraktekkan langsung tata cara wudhu, semenjak itu juga saya memahami kesalahan saya selama saya berwudhu. Tapi ketika saya tau mana yang benar, sekarang saya bisa mempraktekkannya dengan benar."

   2. M. Firman Pratama (10 tahun), bersekolah di MI. Nyai. Hj Ashfiyah. Dia termasuk salah satu murid yang sangat penurut.

      Dia mengungkapkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"disekolah saya dapat pelajaran wudhu tapi saya tidak tau mana yang wajib dan sunnahnya wudhu. Dan setelah diberitahukan Ustadz Fauzy Hasyim saya bisa tau itu."

d) Sedekah dan persahabatan

1. Novan Setiawan mengungkapkan :

   "tidak hanya mengiyakan tetapi juga mempraktekkan. Saya sudah bisa mencoba untuk bersedekah jika saya mempunyai sesuatu yang memang berhak untuk disedekahkan."

   Hal itu terbukti saat dia diberi uang oleh pengurus masjid. Dia menolaknya dan memberikan untuk kegiatan PHBI.

2. Fifi Handayani (12 tahun), : bersekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah. Dia mengungkapkan :

   "saya masih susah akan untuk bersedekah dan masih tidak peduli dengan persahabatan. Bagi saya semua sama."

e) Tentang taubat dan menjaga lisan

1. Nazarudin Ferry dia mengungkapkan :

   "semenjak saya tau gimana hukuman bagi orang yang mau bertaubat. Sejak itu saya bersyukur karena saya sudah bisa bertaubat dan merubah hidup saya menjadi yang lebih baik lagi."

2. Goestav Imam Satrio (15 tahun), bersekolah di SMKN 7 Surabaya kelas X-TKR. Dan merupakan murid yang mempunyai suara paling indah diantara murid yang lain.

   Dia mengungkapkan :

   "menjaga lisan ini sangatlah susah untuk saya jaga. Saya masih berbicara yang kotor-kotor dan juga berbicara yang tidak bermanfaat."

3. Salfa Agustin (16 tahun), bersekolah di SMAN 11 Surabaya. Dia termasuk murid yang kritis. Selalu menanyakan sedetail mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia mengungkapoan :

"bicara soal taubat, saya masih belum bisa melakukan dengan sungguh-sungguh, tetapi setidaknya saya sudah bisa merubah diri saya yang aslinya. Saya tidak pernah suka memakai rok. Tapi sekarang sudah tidak lagi."

4. Aldi Perwiro (14 tahun), bersekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah, Lontar, Surabaya. Dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.

   Dia mengungkapkan :

   "saya masih belum bisa menjaga lisan saya dari perkataan-perkataan yang kotor, karena jujur saya masih sering marah ketika melihat seseorang yang sedang mengganggu hidup saya."

f) Tentang malu, tentang *wira'i,* tentang do'a dan istigfar serta Al-Qur'an dan dzikir

1. Goestav Imam Satrio, dia megungkapkan :

   "karena memang saya diajarkan tilawatil Qur'an. Saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan nada tilawah."

2. Wardatus Sholihah, dia mengungkapkan :

   "saya masih belum bisa meletakkan malu ditempat yang sesungguhnya. Saya malu berbuat baik seperti menjadi MC, mengutarakan pendapat dan hal positif yang lainnya. Tetapi saya tidak malu ketika berbuat buruk. Seperti : bicara kotor dan membuka aurat. Saya masih belum bisa berhijab ketika keluar rumah. Karena saya masih belum siap dengan keadaan saya yang masih seperti ini."

3. Novan Setiawan, dia mengungkapkan :

   "beliau selalu mengingat saya kepada Allah yaitu dengan berdzikir, mendirikan sholat lima waktu, menghormati orang tua, meninggalkan perkara yang haram dan selalu membaca Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Semua itu bisa saya lakukan dengan sebaik mungkin."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kitab *safinatun najaa*

   g) Fardhu-fardhu wudhu, niat dan tertib, syarat-syarat wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu

   Mutik Chumaidah, Wardatus Sholihah, Salfa Agustin, Fifi Handayani, Imam Goestav, Nazarudin Ferry, dll semua mengatakan :

   "kami sudah tahu fardhu, syarat dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Dan semua itu bisa kami terapkan dengan baik. Sehingga kita bisa beribah dengan maksimal."

4. Tilawatil Qur'an dan tajwid

   h) Melatih keluarnya huruf hujaiyah dan Tajwid

   1. Goestav Imam Satrio, dia mengungkapkan :

   "Alhamdulillah ilmu keagamaan saya agak berkembang sedikit demi sedikit hari ke hari. Dulu sebelum mengaji ke beliau saya tidak pernah belajar tajwid dan tidak tahu apa itu tajwid, dan setelah saya mengikuti Ustadz Fauzy saya bisa mengetahui apa itu tajwid dan mahami tajwid. Sehingga ketika saya membaca ayat suci Al-Qur'an, saya bisa membacanya dengan aturan tajwid meskipun masih terbata-bata. Karena dengan saya mengikuti kegiatan ngaji ini, dengan mengaji Al-Qur'an akan medapatkan pahala yang besar karena termasuk kitab Allah. Dan juga akan menambah keiman saya."[26]

[26] Hasil Wawancara dengan Goestav Imam Satrio, di Masjid Nurul Islam Surabaya, 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Temuan Penelitian

Sign (Tanda) Dakwah Ustadz Fauzy Hasyim		
Interpretan **(Pendapat Para Ahli)**		**Objek** **(Perilaku Mad'u)**
Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolis ini. Ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi diantara manusia baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi dan respons yang terjadi, manusia memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya manusia dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. **Pesan Dakwah** Pesan dakwah sesuatu atau ide yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang bertujuan untuk menqajak, meyakini, mengamalkan aqidah dan syariat islam yang dibangun melalui struktur pesan yang memiliki daya tarik seperti yang ada pada karakter pesan. **Respon Masyarakat Terhadap Pesan** Respon-respon terkait dengan kata-kata dan oleh karena itu ucapan dapat berfungsi sebagai		**Aldi Perwiro** Perilaku Aldi setelah mengaji *ta'lim muta'allim*, dai dapat memahami an menikmati ilmu. Dan dari mengaji wasiatul musthofa Aldi bisa paham bagaimana berkata yang baik tetapi dia masih kesulitan untuk membuat perkataan yang baik. dan setelah mengaji *safinatun najaa* dia bisa memahami fardhu, sunnah dan hal-hal yang membatalkan wudhu dan bisa berwudhu sebagaiman syarat dan rukunya. **Wardatus Sholihah** Setelah mengikuti ngaji *ta'lim muta'allim* Arda tahu apa saja keutamaan ilmu tetapi dia masih belum bisa merasakan nikmatnya mencari ilmu. dan setelah mengaji *safinatun najaa* saya bisa memahami fardhu, sunnah dan hal-hal yang membatalkan wudhu dan bisa berwudhu sebagaiman syarat dan rukunya. **M. Irfan Bachrudin** Setelah mengikuti ngaji *ta'lim muta'allim* Irfan tahu apa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mediator dengan harapan dapat merubah pola pikir dan cara bertindak masyarakat yang terkena program melalui kata-kata. Perubahan tersebut berproses dan berwujud dalam perubahan sikap-sikap merupakan kecenderungan dan kesediaan untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi ransangan tertentu.		keutamaan ilmu tetapi dia masih belum bisa merasakan nikmatnya mencari ilmu. Dan niat nya pun belum bisa ikhlas karena Allah karena masih mendapatkan paksaan dari orang tua. dan setelah mengaji *ta'lim muta'allim* saya bisa memahami fardhu, sunnah dan al-hal yang membatalkan wudhu dan bisa berwudhu sebagaiman syarat dan rukunya. **Nazarudin Ferry** Remaja yang dulu brandalan dan malas sholat. Tapi setelah mengaji *tailim muta'alim* dia menjadi lebih taat dan patuh terhadap orang tua dan guru. Dan setelah mengaji *wasiatul musthofa* dia sekarang mulai cinta dengan sholawat. dan setelah mengaji *ta'lim muta'allim* saya bisa memahami fardhu, sunnah dan al-hal yang membatalkan wudhu dan bisa berwudhu sebagaiman syarat dan rukunya. **Mutik Chumaidah** setelah mengaji *ta'lim muta'alim* dia bisa memilih guru dan teman yang baik sehingga saat ini dia bisa merasakan kedamaian tersendiri. dan setelah mengaji *safinatun najaa* dia bisa memahami fardhu, sunnah dan al-hal yang membatalkan wudhu dan bisa berwudhu sebagaiman syarat dan rukunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Novan Setiawan Remaja yang sangat nakal, seperti mengganggu orang, anak-anak dan main dijalanan sehingga dia sering tidak naik kelas karena kenakalan yang dia miliki. Akhirnya diumurnya yang 15 tahun ini dia masih duduk di bangku SD yaitu kelas 6. Dan setelah dia mengikuti ngaji kita *wasiatul musthofa* dia senang berkumpul dengan para *ulama'* dan setelah mengaji *safinatun najaa* dia bisa memahami fardhu, sunnah dan hal-hal yang membatalkan wudhu dan bisa berwudhu sebagaiman syarat dan rukunya. **Fifi Handayani** Vivi ketika sudah mengikuti ngaji *wasiatul musthofa* dia paham apa keuntungan dari bersedekah dengan ikhlas tetapi dia masih kesulitan untuk bersedakah. **Goestav Imam Satrio** Rio tau bagaimana berkata yang baik tapi dia masih kesulitan untuk berkata yang baik-baik. Dan setelah dia mengikuti tilawatil Qur'an dia mengetahui apa itu tajwid dan mahami tajwid. Mulai dari idzar, idghom, ikhfa' dan bisa membaca Al-Qur'an dengan nada tilawah. Sehingga ketika saya membaca ayat suci Al-Qur'an, saya bisa membacanya dengan aturan tajwid meskipun masih terbata-bata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Salfa Agustin Remaja yang anti memakai rok dan tidak penah menggunakan jilbab ketika keluar rumah. Tapi setelah Salfa mengikuti ngaji *wasiatul musthofa* dai bisa merubah sedikit demi sedikit agara bisa membiasakan berjilbab ketika keluar rumah. **Firman Maulana Pratama** setelah mengaji *safinatun najaa* dia bisa memahami fardhu, sunnah dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

E. Sintesis

Premis I :

Melalui aksi sosial dalam menyampaikan pesan yang bertujuan untuk meyakini, mengamalkan aqidah dan syariat islam akan di respon oleh masyarakat dengan perubahan perilaku. Dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik.

Premis II :

Ada 4 kajian kitab yang diikuti oleh remaja masjid nurul Islam : tajwid, *ta'lim muta'allim, wasiatul musthofa, safinatun najaa.* Dari ikut ngaji kitab tersebut ada yang bisa mengaji Al-Qur'an dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trtil, bisa berwudhu, suka kumpul dengan para *ulama'* dan nyaman untuk berjilbab tetapi ketika hadir di majelis ilmu masih kurang ikhlas karena masih ada pengawasan orang tua. Namun demikian bisa membuat nyaman dan dapat menikmati apa-apa yang disampaikan oleh kajian kitab tersebut.

Proposisi :

Aksi sosial keagamaan dapt mengubah perilaku masyarakat dari kondisi tertentu menjadi kondisi yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id